

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak harus memperoleh pengajaran membaca, tidak terkecuali anak tunagrahita sedang. Setelah memperoleh pengajaran membaca diharapkan anak akan mampu memahami informasi lewat tulisan dan mampu memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian tidaklah mudah pengajaran membaca bagi anak tunagrahita sedang.

Pengajaran membaca untuk anak tunagrahita sedang terasa lebih sulit. Hal itu disebabkan hambatan yang dimiliki oleh anak tunagrahita. Seperti telah diketahui bersama bahwa salah satu hambatan siswa tunagrahita adalah dalam hal kemampuan intelektualnya yang berada di bawah rata-rata (normal). Hambatan intelektual ini berdampak pada kemampuan kognitifnya sehingga menyebabkan anak tunagrahita sedang kesulitan untuk menguasai pelajaran yang sifatnya akademik, diantaranya membaca. Astati (2001:8) menyatakan bahwa "Anak tunagrahita sedang hampir tidak dapat mempelajari pelajaran yang sifatnya akademik. Diantara mereka ada yang dapat menulis, berhitung, dan membaca sosial."

Berdasarkan kondisi tersebut artinya anak tunagrahita sedang masih dapat diajarkan membaca tapi pada tahap membaca permulaan. Dalam tahap membaca permulaan ini dapat diperkenalkan kepada

mereka beberapa kata, terutama kata benda atau yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kata benda yang diajarkan adalah berkaitan dengan benda-benda kongkrit dan sudah dikenal oleh anak. Melalui pengajaran kata benda tersebut diharapkan dapat menjadi modal agar anak tunagrahita sedang dapat membaca meskipun kata-kata yang sederhana dan sudah dikenal oleh anak.

Oleh karenanya dibutuhkan upaya dari guru sehingga dapat membantu anak tunagrahita sedang lebih mudah dalam belajar membaca permulaan. Guru yang baik tentunya akan berupaya secara bersungguh-sungguh membantu anak tunagrahita sedang ketika belajar.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan (bulan Mei 2008) ternyata pelaksanaan pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita sedang belum sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Pada saat mengajarkan membaca, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta jarang menggunakan alat/media pembelajaran. Tampaknya guru lebih terpacu pada mengejar target pencapaian kurikulum sehingga guru lebih cepat beralih pada materi baru sedangkan anak belum menguasai materi sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran seperti demikian akan menambah masalah belajar bagi anak tunagrahita sedang. Dengan kondisinya yang mengalami hambatan mental, seharusnya mereka ini memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya, bukan harus sesuai dengan kurikulum. Bahkan dalam

pembelajaran pun, agar mereka lebih mudah memahami materi seharusnya guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan menggunakan berbagai media/alat pembelajaran.

Berangkat dari pemikiran di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pada siswa tunagrahita sedang di kelas IV SLB ABC YKS II Majalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita sedang?”

C. Rincian Masalah

Secara umum penelitian ini fokus kepada upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita sedang di kelas IV SLB ABC YKS II Majalaya.

Rincian masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca pada anak tunagrahita sedang di kelas IV SLB ABC YKS II Majalaya?

2. Bagaimanakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita sedang di kelas IV SDLB C1 SLB ABC YKS II Majalaya?
3. Bagaimanakah upaya-upaya guru mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita sedang di kelas IV SDLB C1 SLB ABC YKS II Majalaya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran data lapangan yang berkaitan dengan upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita sedang di kelas IV SDLB C1 SLB ABC YKS II Majalaya.

Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk memperoleh data lapangan yang berkaitan dengan:

1. Kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pada anak tunagrahita sedang di kelas IV SDLB C1 SLB ABC YKS II Majalaya.
2. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita sedang.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca bagi anak

tunagrahita sedang yang ada saat ini di kelas IV SDLB C1 SLB ABC YKS II Majalaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian ilmiah mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita sedang.

2. Manfaat Praktis

a. Memberikan sumbang saran bagi guru mengenai pembelajaran membaca yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak tunagrahita sedang.

b. Manfaat bagi sekolah adalah agar sekolah lebih memperhatikan dan menyediakan bebagai alat/media yang dapat menunjang pada pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita sedang.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:849). Pengertian pelaksanaan dalam penelitian ini adalah proses perbuatan secara sadar yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan berbagai komponen (alat, siswa, kelas) di dalam pembelajaran untuk mewujudkan tujuan tertentu. Pelaksanaan dalam hal ini seperti penyusunan program, menetapkan tujuan,

menyampaikan materi sesuai langkah-langkah (kegiatan awal, inti, dan penutup), dan evaluasi.

2. Pembelajaran adalah “suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh pengajar agar pebelajar/siswa mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan” (Depdiknas, 2000:3). Pengertian pembelajaran dalam penelitian ini adalah pengorganisasian atau penciptaan atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya sehingga memungkinkan terjadinya peristiwa belajar pada siswa, dengan langkah-langkah menetapkan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak disertai penggunaan metode atau pendekatan tertentu, menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, dan melakukan evaluasi.
3. Membaca adalah “merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan” (Akhaidah, 1993:22). Membaca yang dimaksud adalah kegiatan mengenali huruf dan kata-kata bagi anak tunagrahita sedang.
4. Anak tunagrahita sedang adalah mereka yang memiliki hambatan dalam kecerdasan, adaptasi sosial, bermasalah dalam pemeliharaan diri, bermasalah dalam belajar, serta dalam pekerjaan, namun demikian mereka masih mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik dasar, penyesuaian

sosial dan kemampuan bekerja, mereka memiliki tingkat kecerdasan berkisar 30-50 (Amin, 1995:22). Anak tunagrahita sedang yang diteliti berusia 14 tahun.

Jadi dari definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca bagi anak tunagrahita sedang sehingga diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca yang sesuai dengan kemampuan anak, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita sedang.

